

PERPUSTAKAAN UMUM DI KABUPATEN KUBU RAYA

Ramadani

Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia
Rama.danii@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini kondisi minat baca bangsa Indonesia cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University*, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat baca. Secara mikro, minat baca di Kabupaten Kubu Raya masih tergolong rendah. Salah satu fasilitas yang dapat dibangun dalam upaya meningkatkan minat baca adalah perpustakaan. Pada dasarnya perpustakaan berfungsi untuk menghimpun, mengolah, menyebarkan informasi serta pengetahuan berupa bahan bacaan kepada masyarakat luas yang membutuhkan. Konsep pada perancangan perpustakaan umum ini adalah dinamis yang diambil dari filosofi bentuk dan arah sungai yang dinamis. Sungai di Kabupaten Kubu Raya menjadi salah satu potensi dalam meningkatkan minat baca, dikarenakan seluruh daerah Kubu Raya dapat terjangkau oleh sungai. Konsep dinamis tersebut dituangkan ke dalam perancangan bangunan perpustakaan dengan menciptakan akses dari darat maupun dari sungai. Akses dari sungai ini ditarik dari tema *Portal of Knowledge* yang dianalogikan sebagai gerbang menuju masa depan Kubu Raya yang maju, cerdas dan memiliki minat baca tinggi. Untuk menunjang tema dan konsep tersebut disediakan fasilitas pendukung seperti dermaga dan ruang baca *outdoor* untuk memanfaatkan potensi *view* dari sungai. Selain itu terdapat fasilitas utama seperti ruang baca umum, ruang baca anak, ruang *audio visual*, ruang multimedia, dan *coffee shop*.

Kata Kunci: Minat Baca, Perpustakaan Umum, Dinamis

ABSTRACT

At this time the condition of reading interest in Indonesia is quite alarming. Based on studies conducted by *Central Connecticut State University*, Indonesia was ranked 60th out of 61 countries of reading interest. On the micro level, reading interest in Kubu Raya is still relatively low. One of the facilities that can be built in an effort to increase reading interest is a library. Basically, a library serves to collect, process, disseminate information and knowledge in the form of reading material to the general public in need. The concept in this public library design are dynamic that taken from the philosophy of the shape and direction of a dynamic river. Rivers in Kubu Raya became one of the potential to increase reading interest, because the whole Kubu Raya's area can be reached by river. The dynamic concept is applied into the library design by creating access from land and also the river. Access from the river is drawn from the theme of *Portal of Knowledge* that analogous as a gateway to the future of Kubu Raya that is advanced, intelligent and have a high reading interest. To support the themes and concepts are provided supporting facilities such as docks and outdoor reading room to take advantage of the potential view from the river. In addition, there are main facilities such as public reading room, children's reading room, audio visual space, multimedia room, and coffee shop.

Keywords: Reading Interest, Public Library, Dynamic

1. Pendahuluan

Pada saat ini kondisi minat baca bangsa Indonesia cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada bulan Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat

membaca. Rendahnya minat baca ini sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Menurut data dari Arpusda Kubu Raya minat baca di Kabupaten Kubu Raya masih sedikit dimana dari tahun 2009 hingga 2013, terbanyak yaitu pada tahun 2012 dengan jumlah 928 orang pengunjung. Hal ini disebabkan oleh Kabupaten Kubu Raya yang belum tersedia suatu bangunan khusus yang difungsikan sebagai perpustakaan umum standar Kabupaten/Kota yang memiliki fasilitas penunjang sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk dapat mengunjungi perpustakaan.

Pada dasarnya perpustakaan berfungsi untuk menghimpun, mengolah, dan menyebarkan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat luas yang membutuhkan. Seperti yang tertuang di Rencana Undang-undang Perpustakaan RI pasal 3 dan 4 tentang tujuan perpustakaan, perpustakaan menjadi bagian dari sebuah daerah sebagai pendukung pendidikan untuk meningkatkan budaya dan gemar membaca pada masyarakat, kebutuhan ini juga harus menjadi perangkat pendukung sebuah kota, seperti yang tertuang pada pasal 7 dan 8 pada undang-undang tersebut dimana pemerintah nasional dan pemerintah daerah berkewajiban dan berwenang untuk menentukan kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan di semua daerah Indonesia termasuk di daerah terpencil.

Kabupaten Kubu Raya memiliki daerah yang cukup luas dan terpisah – pisah oleh aliran sungai sehingga agar dapat menjangkau keseluruhan area tersebut perlu disediakan perpustakaan yang dapat dijangkau dari berbagai akses baik itu darat maupun sungai. Sungai Kapuas merupakan salah satu potensi yang dimiliki Kubu Raya terkait akses yang dapat menjadi salah satu potensi dalam meningkatkan minat baca di kabupaten tersebut karena Sungai Kapuas merupakan sungai yang menjadi urat nadi masyarakat di Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Kubu Raya. Selain menjadi sumber penghasilan bagi para nelayan, Sungai Kapuas juga telah lama menjadi jalur transportasi utama bagi masyarakat setempat dikarenakan Sungai Kapuas banyak memiliki cabang sehingga dapat mengakses seluruh kabupaten dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah bangunan perpustakaan umum yang dapat menjangkau keseluruhan Kabupaten Kubu Raya baik dari darat maupun sungai sehingga tidak hanya masyarakat sekitar yang menggunakan akses jalan darat saja yang dapat mengunjungi perpustakaan tersebut, namun juga dari berbagai pelosok Kabupaten Kubu Raya yang masyarakatnya masih banyak menggunakan jalur sungai sebagai sarana transportasi utamanya.

2. Kajian Literatur

Menurut perundang-undangan tentang perpustakaan nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, cetak, dan / atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan Pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan Menurut Basuki (1991) Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dibiayai oleh dana umum yang terbuka untuk umum atau terbuka bagi siapa saja tanpa memandang jenis kelamin, agama, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan. Lebih lanjut Sesuai dengan buku Standar Nasional Perpustakaan (2011) Perpustakaan umum Kabupaten/Kota adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah Kabupaten/Kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.

Tujuan dari perpustakaan Menurut Sutarno (2006), "Tujuan Perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran". Sedangkan menurut Zen (2006) tujuan perpustakaan umum adalah memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan. Menyediakan informasi yang murah, mudah, cepat dan tepat yang berguna bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Membantu dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas melalui penyediaan bahan pustaka dan informasi. Bertindak selaku agen kultural, sehingga menjadi pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya, serta memfasilitasi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat.

Adapun fungsi perpustakaan menurut Yusuf (1996), terdapat 3 fungsi utama perpustakaan yaitu fungsi informatif, fungsi edukatif dan fungsi rekreatif. Fungsi informatif yaitu Segala informasi yang dimiliki perpustakaan umum sanggup menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh segenap anggota masyarakat. Sumber informasinya berpotensi memberitahukan atau memberikan informasi kepada segenap anggota masyarakat yang membutuhkannya. Fungsi edukatif yaitu Segala informasi yang dimiliki perpustakaan umum dimaksudkan untuk mendidik segenap anggota masyarakat yang memanfaatkannya, termasuk anggota masyarakat yang belum sempat menggunakannya. Fungsi rekreatif yaitu Koleksi yang disediakan perpustakaan umum banyak yang berisi informasi ringan, artinya tidak mendalam seperti halnya pada perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi, apalagi perpustakaan khusus. Hal ini disebabkan kondisi masyarakat yang dilayani sangat beragam, baik pada tingkat pengetahuan, pendidikan, maupun usianya sehingga sumber informasi yang disediakan pun harus disesuaikan dengan keragaman kondisi masyarakat tersebut.

Kegiatan pada perpustakaan menurut Perpustakaan Nasional RI dalam Alrasyid (2015) kegiatan pada perpustakaan Kabupaten/Kota dapat dibagi menjadi tiga kegiatan besar yaitu kegiatan internal, eksternal dan pelayanan bagi pengguna. Kegiatan internal meliputi pelayanan teknis, pelayanan administrasi dan pelayanan khusus. Kegiatan eksternal dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu

kegiatan eksternal umum dan khusus, kegiatan eksternal umum meliputi kegiatan mendaftar, meminjam / mengembalikan buku, membaca dan belajar, sedangkan kegiatan eksternal khusus meliputi kegiatan penelitian dan melihat koleksi audio visual. Seluruh kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang memerlukan pembimbing / pendamping sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pengunjung. Yang terakhir adalah kegiatan pelayanan bagi pengunjung. Kegiatan pelayanan ini terbagi menjadi 3 yaitu pelayanan langsung, semi langsung, dan pelayanan tidak langsung.

Sistem pelayanan perpustakaan pada Kabupaten/Kota dalam merencanakan layanan di perpustakaan kita harus mempertimbangkan kondisi yang ada di perpustakaan. Ada dua macam sistem pelayanan pada perpustakaan yang biasa dilakukan yaitu sistem pelayanan terbuka dan sistem pelayanan tertutup. Masing-masing sistem pelayanan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk sistem pelayanan terbuka (*open acces*) perpustakaan memberi kebebasan kepada para pemustakaanya (pemakainya) untuk dapat masuk dan memilih sendiri koleksi yang diinginkannya dari rak. Petugas hanya mencatat apabila koleksi tersebut akan dipinjam serta dikembalikan. Pelayanan perpustakaan dengan sistem pelayanan terbuka ini banyak diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi dan beberapa perpustakaan umum, sedangkan sistem pelayanan tertutup (*closed acces*) Kebalikan dari sistem pelayanan terbuka adalah sistem pelayanan tertutup dimana pengunjung tidak boleh masuk ke ruangan koleksi, tetapi koleksi yang dibutuhkannya harus diambilkan oleh petugas. Penelusuran/pencarian koleksi harus melalui katalog. Petugas selain mencatat peminjaman dan pengembalian, juga mengambilkan dan mengembalikan koleksi ke rak. Sistem pelayanan ini masih banyak diterapkan oleh perpustakaan khusus dan beberapa perpustakaan sekolah. Salah satu alasan penerapan sistem pelayanan tertutup ini adalah kurangnya tenaga yang mengelola perpustakaan¹.

Tampilan luar perpustakaan umum juga merupakan aspek yang penting dalam upaya meningkatkan peran perpustakaan di tengah masyarakat. Sebuah perpustakaan umum masa kini perlu berperan sebagai sebuah 'icon' atau 'landmark' dari sebuah wilayah, sehingga menjadi identitas yang penting dari wilayah tersebut. Perpustakaan umum yang menjadi 'landmark' dari sebuah wilayah akan menjadikan perpustakaan tersebut identitas yang membanggakan bagi masyarakat, sekaligus menunjukkan pentingnya peranan perpustakaan dalam kehidupan masyarakat. Perpustakaan umum perlu melepaskan diri dari citra yang selama ini melekat sebagai institusi yang formal, kaku dan membosankan. Masyarakat saat ini mengharapkan citra perpustakaan yang berkesan modern, maju dan menyenangkan, sehingga desain tampilan luar pun perlu disesuaikan. Citra kebudayaan lokal tetap dapat dipertahankan bila hal ini merupakan aspirasi masyarakat setempat, dan dengan pengolahan rancangan yang baik citra kebudayaan lokal ini dapat diupayakan untuk menjadikan tampilan perpustakaan yang mampu menjadi identitas kebanggaan masyarakat. Selain itu, tampilan dari perpustakaan umum perlu memberikan kesan ramah dan terbuka, sehingga mengundang masyarakat untuk mendatanginya. Perpustakaan umum perlu menghindari tampilan yang formal dan berjarak dengan masyarakat. Perpustakaan umum tidak boleh memberikan kesan bangunan yang 'sakral' dan hanya untuk kalangan terpelajar saja seperti di masa lalu. Sebaliknya, perpustakaan umum masa kini harus memberikan kesan terbuka bagi siapa saja untuk memanfaatkannya (Standar Perpustakaan Nasional RI (2011a)).

Keamanan dan kenyamanan menjadi aspek paling penting pada sebuah bangunan perpustakaan untuk menunjang kebutuhan dan fasilitas yang tersedia pada perpustakaan, Oleh karena itu terdapat beberapa sistem utilitas yang harus digunakan pada bangunan perpustakaan seperti sistem jaringan listrik, sistem jaringan komunikasi dan tata suara, sistem *plumbing* dan *drainase*, sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran, sistem pengkondisian udara, sistem keamanan, dan sistem penangkal petir.

3. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada pasal 3 berbunyi perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Sehingga perpustakaan dikategorikan sebagai salah satu prasarana penunjang kegiatan pendidikan. Oleh karena itu lokasi perencanaan dan perancangan Perpustakaan umum tingkat kabupaten/kota terletak di kawasan pemukiman di Kabupaten Kubu Raya, yaitu kawasan yang fungsi utamanya adalah untuk kegiatan hunian dan dilengkapi dengan sarana prasarana serta utilitas yang menunjang kegiatan bermukim, salah satunya adalah pendidikan, hal ini didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman yang tercantum pada pasal 6.

Sebuah perpustakaan umum hendaknya mudah dijangkau oleh masyarakat. Lokasi untuk mendirikan perpustakaan umum harus dipertimbangkan agar masyarakat dapat mencapainya dengan mudah. Selama ini perpustakaan identik dengan kegiatan membaca yang membutuhkan suasana tenang sehingga seringkali kriteria utama dalam penentuan lokasi perpustakaan adalah lokasi yang jauh dari kebisingan atau keramaian. Hal ini patut dicermati, karena lokasi yang jauh dari kebisingan umumnya adalah lokasi yang terpencil jauh dari pusat kegiatan masyarakat yang lain. Selain itu pemilihan lokasi diusahakan berada dekat dengan sungai atau akses air agar perpustakaan

¹ http://www.academia.edu/6910952/Jenis-jenis_layanan_di_perpustakaan/ berjudul "Jenis Layanan di Perpustakaan" berisikan tentang jenis-jenis layanan di perpustakaan, diunduh tanggal 24 September, 2016.

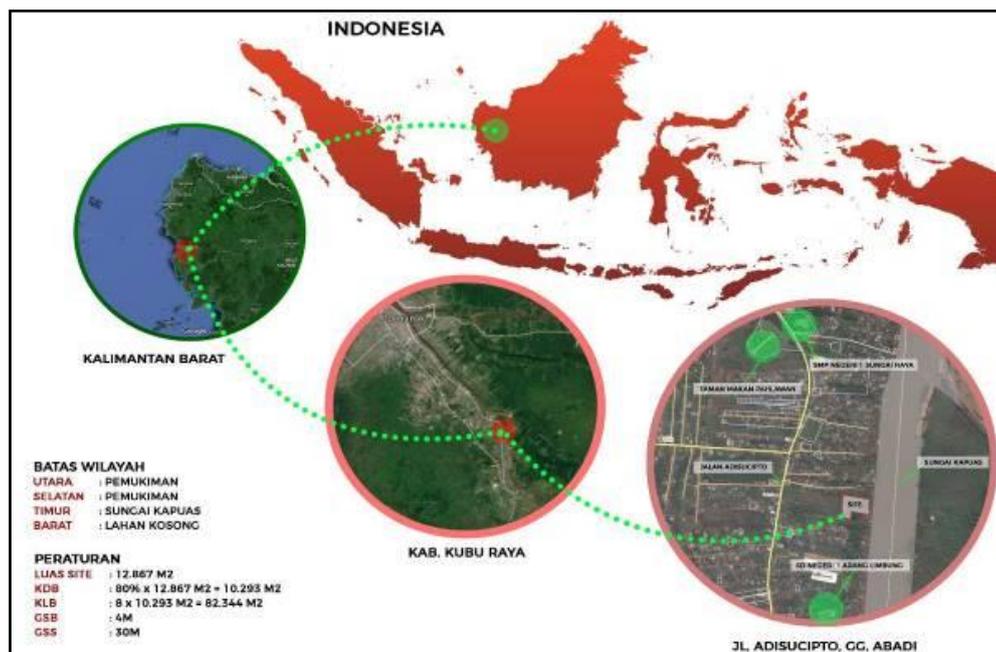
tersebut dapat diakses dari berbagai jalur seperti darat dan air. Hal ini berfungsi untuk mengatasi permasalahan dan memanfaatkan potensi Sungai Kapuas yang telah dijelaskan di latar belakang tentang akses masyarakat ke perpustakaan. Dalam menentukan luasan lahan perpustakaan ini didasari oleh peraturan dari Standar Nasional Perpustakaan (2011a) yaitu luas gedung perpustakaan sekurang-kurangnya 0,008 m² per kapita dikalikan jumlah penduduk. Dengan jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2015 menurut BPS yaitu sebesar 545.405 dan dikalikan dengan 0.008 sehingga dapat diketahui minimum luasan bangunan pada lahan yaitu 4.363 m². Dengan peraturan KDB menurut Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) pada daerah permukiman yaitu paling besar 60% pada permukiman dengan kepadatan penduduk sedang dapat diketahui luasan lahan keseluruhan yaitu minimal sebesar 7.271 m².



sumber: (Google Earth, 2017 modifikasi oleh penulis, 2017)

Gambar 1: Alternatif Pemilihan Lokasi Perancangan Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan fungsi lahan dan pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan lokasi yang telah diuraikan sebelumnya maka terdapat 2 alternatif lokasi yang memungkinkan untuk menjadi lahan dalam perancangan bangunan perpustakaan. Alternatif pertama lokasi terletak pada Jalan Adisucipto dengan luas lahan yaitu 11.475 m². Sedangkan untuk alternatif kedua terletak pada Gang Saibah yang berada di lurusan Jalan KH Abdurrahman Wahid dengan luasan lahan yaitu 10.258 m², Kedua lokasi tersebut berada di kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.



sumber: (Google Earth, 2017 modifikasi oleh penulis, 2017)

Gambar 2: Lokasi Perancangan Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya

Setelah melakukan analisa dalam pemilihan lokasi menggunakan pembobotan dengan menilai masing-masing lokasi, maka dapat diketahui lokasi terpilih untuk melakukan perancangan perpustakaan adalah terdapat pada Jalan Adisucipto Gang Abadi. Lokasi tersebut dipilih karena menurut pemilihan tapak yang telah diuraikan sebelumnya, lokasi yang berada di Jalan Adisucipto lebih memenuhi kriteria dibandingkan dengan site yang berada di Gang Saibah. Berikut letak lokasi perancangan terpilih yang berada di Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Sungai Raya Jalan Adisucipto, Gang Abadi.

<i>Luas lahan</i>	= 11.475 m ² (± 1,1 Ha)	<i>KLB (MAX)</i>	= 4,8
<i>Lebar Jl. Abadi</i>	= 6 m	<i>KDH (MIN)</i>	= 40%
<i>Lebar Sungai Kapuas</i>	= 200 m	<i>GSS Sungai Kapuas</i>	= 30 m
<i>KDB (MAX)</i>	= 60%	<i>GSB Jl. Abadi</i>	= 4 m



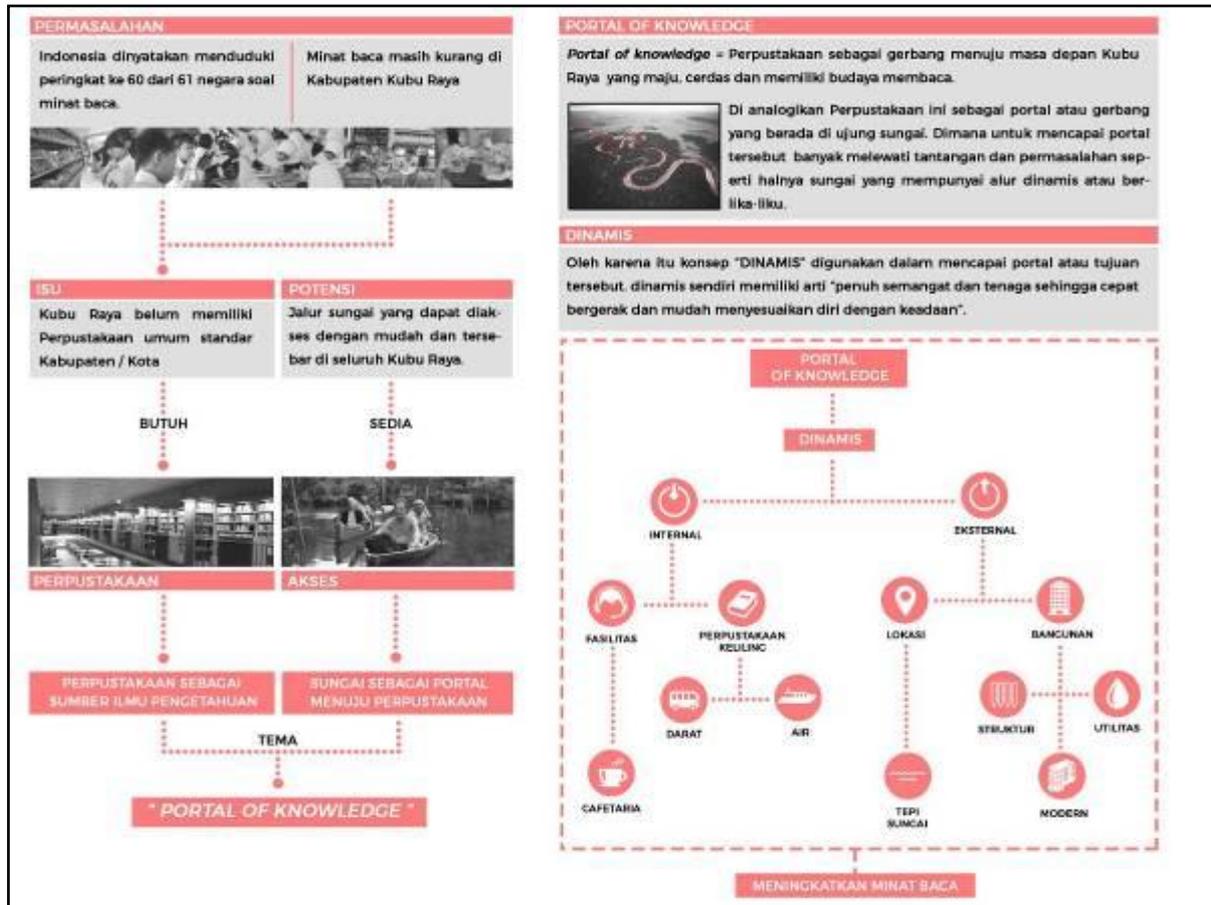
sumber: (Google Earth, 2017 modifikasi oleh penulis, 2017)

Gambar 3: Gambaran Umum Lokasi Perancangan Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya

Dari definisi yang telah dijelaskan di dalam tinjauan pustaka, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga fungsi dari perpustakaan yaitu fungsi informatif edukatif dan kreatif. Fungsi informatif sendiri berguna bagi masyarakat Kabupaten Kubu Raya yang berpotensi memberitahukan atau memberikan informasi kepada segenap anggota masyarakat yang membutuhkannya. Fungsi edukatif pada sebuah perpustakaan dimaksudkan untuk mendidik segenap anggota masyarakat Kabupaten Kubu Raya yang memanfaatkannya. Fungsi rekreatif adalah menyediakan berbagai macam fasilitas untuk menunjang kegiatan utama pada perpustakaan agar dapat menarik masyarakat setempat untuk dapat mengunjungi perpustakaan tersebut.

Pelaku kegiatan ini merupakan individual maupun kelompok orang yang terlibat langsung dan berperan dalam segala kegiatan di perpustakaan. Pelaku kegiatan pada perpustakaan ini dibagi menjadi 2 yaitu pelaku internal dan pelaku eksternal. Pelaku eksternal merupakan pelaku selain pengelola perpustakaan seperti pengunjung perpustakaan. Sedangkan pelaku internal merupakan pelaku tetap pada apartemen tersebut. Pelaku internal ini contohnya adalah pengelola. Pengelola perpustakaan dibagi menjadi 2 yaitu pengelola perpustakaan dan pengelola servis. Pengelola perpustakaan ini memiliki divisi – divisi yang saling berkaitan satu sama lain. Sedangkan pelaku eksternal adalah pengunjung perpustakaan yang berasal dari berbagai usia yang mengunjungi fasilitas di perpustakaan seperti untuk membaca, belajar, ataupun bersantai di *open space* atau *cafeteria*.

Untuk dapat menjalankan ketiga fungsi utama pada Perancangan Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya ini adalah menggunakan konsep dinamis yang ditarik dari sebuah tema yaitu *Portal of Knowledge*. Gambar 4 berikut menjelaskan tentang tema dan konsep yang diterapkan ini merupakan sebuah rumusan yang didapatkan dengan menganalisis permasalahan dan potensi pada site. Permasalahan yang utama adalah kurangnya minat baca pada Kabupaten Kubu Raya, selain permasalahan, didapatkan juga sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang proses perancangan perpustakaan daerah ini yaitu terdapatnya akses sungai yang menjamah ke seluruh daerah Kabupaten Kubu Raya.

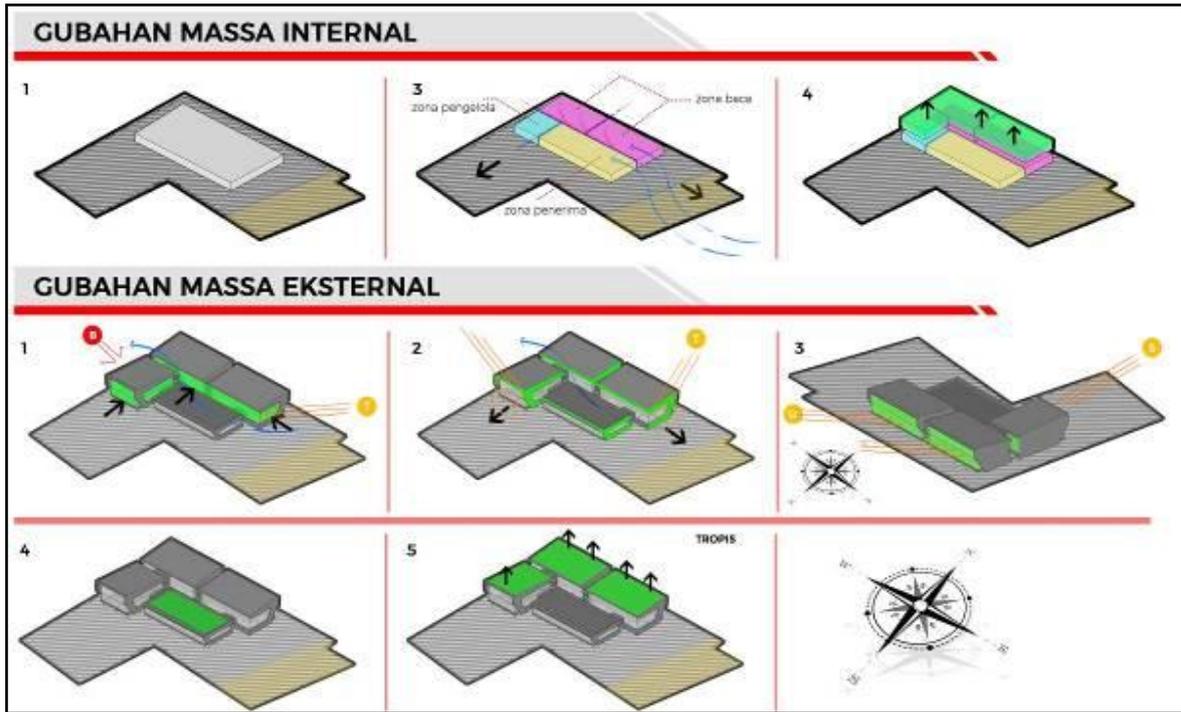


sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 4: Diagram Konsep Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya

Dalam mengimplementasikan konsep dinamis dengan tujuan agar perancangan perpustakaan ini dapat mewujudkan tujuan dalam meningkatkan minat baca, pemilihan perancangan perpustakaan ini ditempatkan berada dekat dengan akses sungai agar akses yang dapat dilalui tidak hanya dari darat melainkan juga dari sungai. Dalam merancang suatu bangunan perpustakaan agar dapat dikunjungi masyarakat sekitar perlu beberapa fungsi yang harus diterapkan di sebuah bangunan perpustakaan yaitu fungsi edukatif, informatif, dan rekreatif. Fungsi fungsi tersebut di implementasikan dalam bentuk penyediaan buku serta fasilitas yang dibutuhkan untuk berbagai kalangan. Fasilitas fasilitas tersebut seperti ruang baca umum, ruang baca anak, ruang *audio visual*, ruang multimedia, *coffe shop*, ruang baca terbuka yang salah satunya untuk merespon letaknya bangunan pada tepian sungai, dan perpustakaan keliling baik darat maupun sungai.

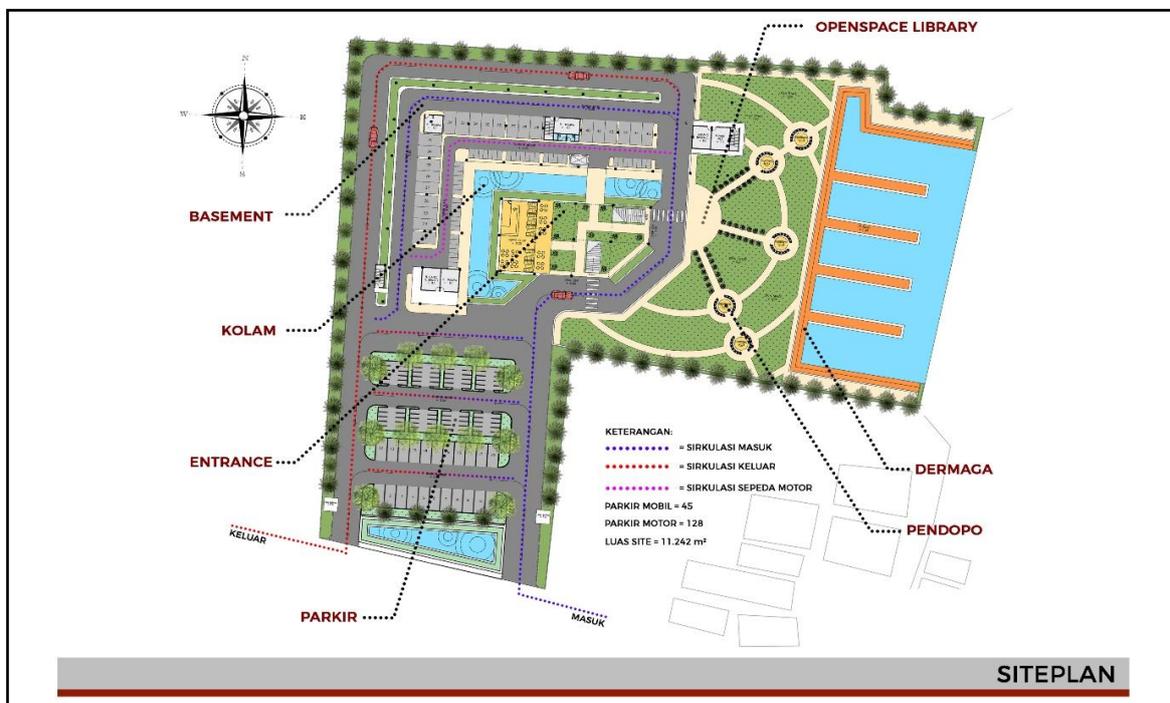
Gambar 5 menjelaskan tentang gubahan bentuk yang respon terhadap arsitektur lingkungan, berawal dari bentuk jajargenjang yang ditarik dari bentuk site yang telah di analisis di analisis tapak sebelumnya, lalu dikembangkan mengikuti fungsi bangunan, pengaruh tapak, angin dan matahari sehingga membentuk sebuah bentuk bangunan yang respon terhadap site dan keadaan lingkungan. Dalam perancangan sebuah bangunan. Bentuk bangunan dapat terbentuk melalui beberapa faktor yaitu faktor alam seperti angin, matahari, iklim, serta konsep gubahan bentuk yang telah dianalisa sebelumnya. Dari bentukun dasar yang telah didapatkan, dilakukan dengan penyesuaian terhadap lingkungan sekitar. Setelah menyesuaikan dengan faktor lingkungan sekitar lalu setelah itu disesuaikan dengan fungsi utama pada perpustakaan tersebut seperti fungsi perpustakaan, fungsi pengelola, dan fungsi servis sehingga akhirnya membentuk satu kesatuan bentuk bangunan perpustakaan yang modern dan dinamis.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

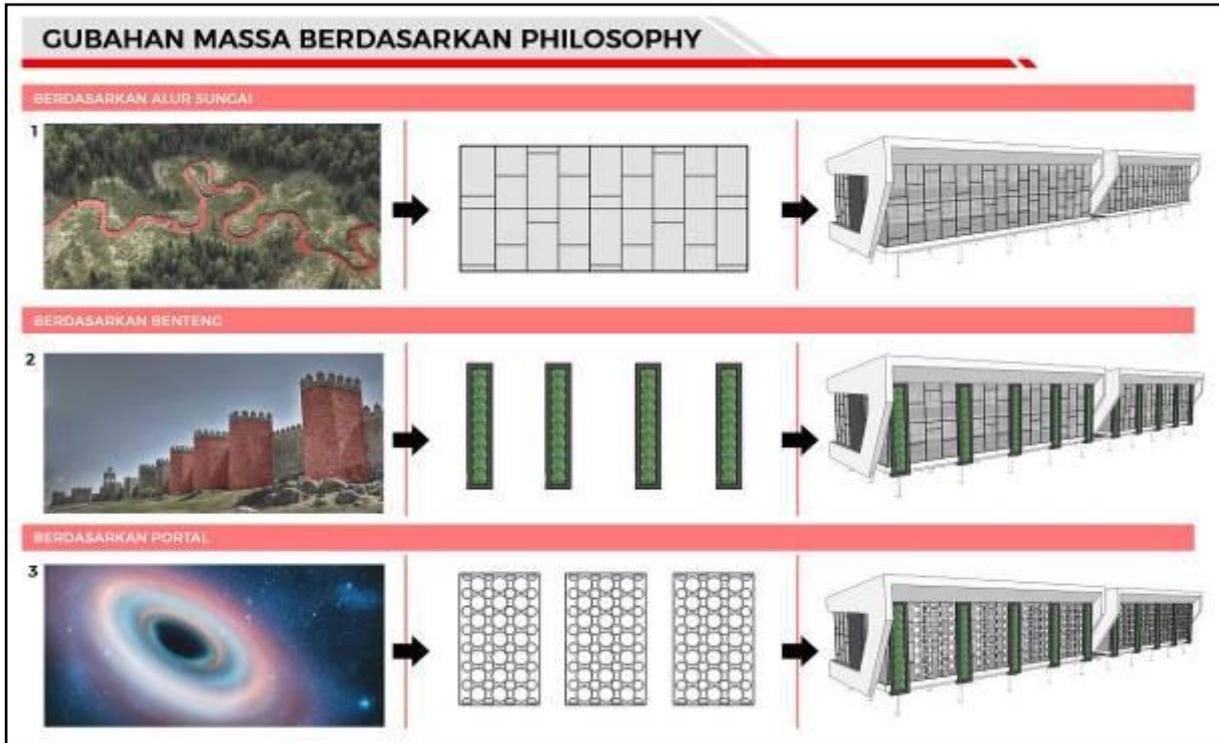
Gambar 5: Konsep Arsitektur Lingkungan dalam Gubahan Bentuk Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya

Pengaplikasian konsep-konsep mikro pada perancangan bangunan perpustakaan dijelaskan pada Gambar 6 dan Gambar 7. Gubahan dasar bentuk pada *siteplan* dan *double fasad* yang diterapkan muncul dari bentuk dasar yaitu berbentuk lingkaran. Frame kaca berbentuk dinamis yang diimplementasikan dari bentuk dasar bata benteng ciri khas Kabupaten Kubu Raya. Fasad bangunan memiliki bentuk yang diadopsi seperti benteng yang juga merupakan lambang dari Kabupaten Kubu Raya.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

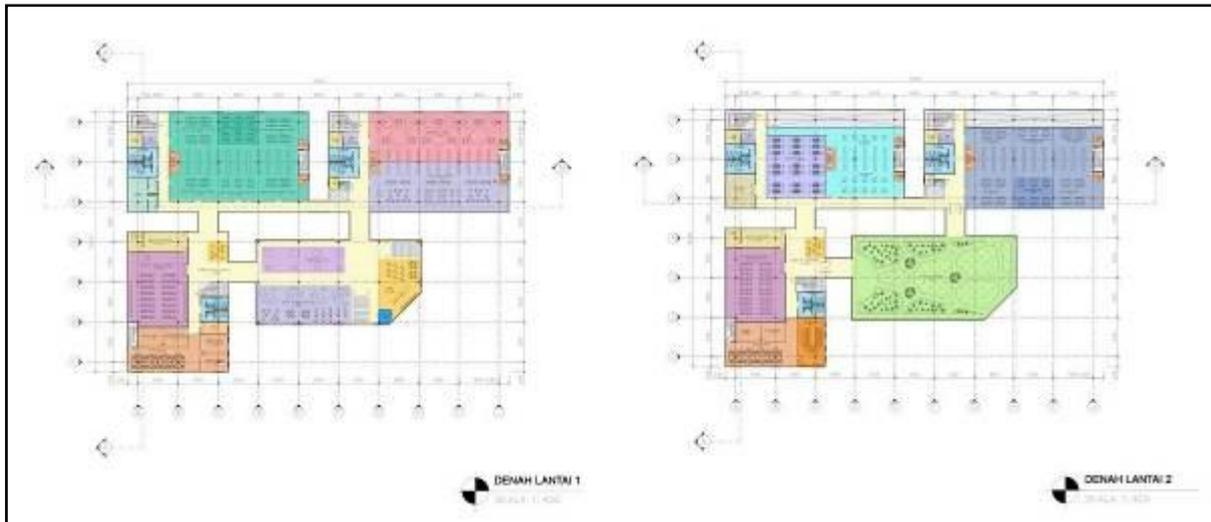
Gambar 6: Siteplan dan Semi Basement Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 7: Gubahan Fasad Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya

Dalam menganalisa zonasi pada denah (Gambar 8), ada 5 zonasi yang akan ditempatkan pada tata letak denah yaitu zona publik, semi publik, privat, semi privat dan servis. Dengan memperhitungkan arah matahari yang berasal dari barat dan kebisingan sedang berasal dari utara, zona servis diletakkan pada kedua sisi tersebut yaitu utara dan barat. Selain itu dikarenakan akses utama terdapat pada sungai dan jalan darat, dibuat entrance yang merupakan zona publik di arah timur dan selatan. Selain itu konsep dalam menentukan tata letak denah yaitu menggunakan konsep dinamis, yaitu membuat ruang baca yang luas dan tanpa sekat agar komposisi perabot dapat selalu diperbaharui atau dirubah tiap beberapa tahun sekali.

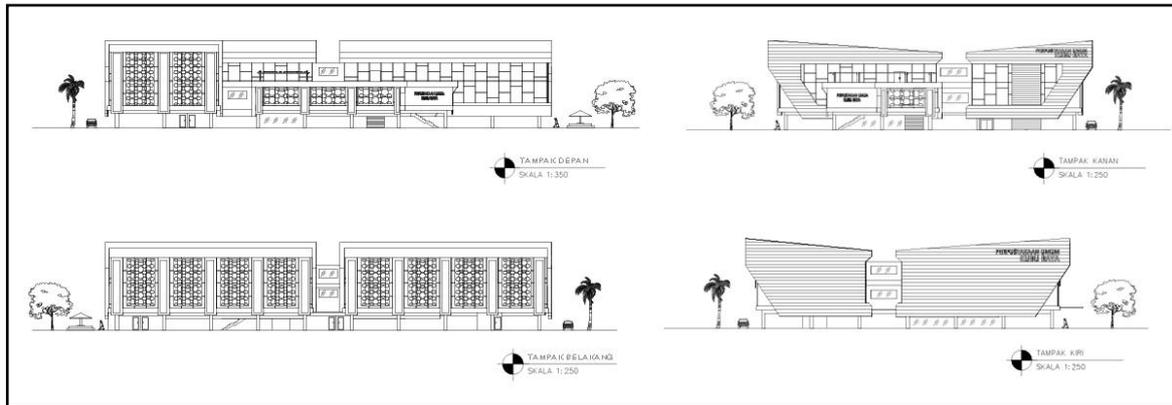


sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 8: Denah Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya

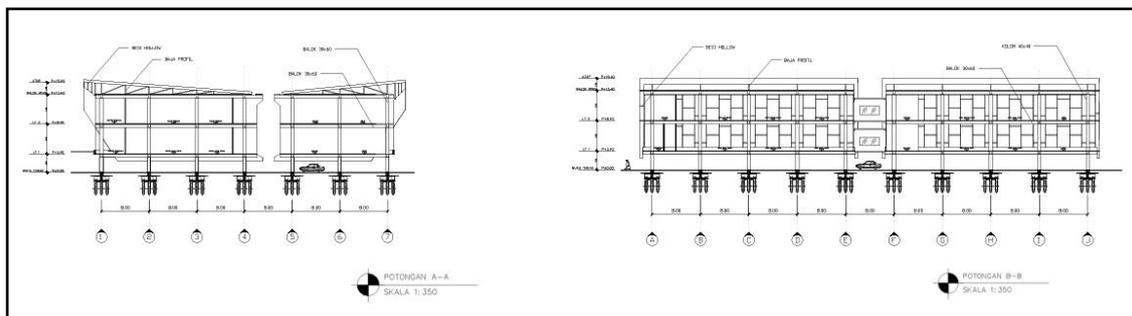
Pada Gambar 9 dan Gambar 10 merupakan gambar tampak dan potongan yang telah terbentuk dari gubahan fasad yang muncul dari beberapa filosofi yaitu alur sungai, benteng dan portal. Sedangkan untuk potongan bangunan yang menunjukkan ruang dalam pada bangunan perpustakaan

merupakan hasil dari konsep dinamis yang diterapkan dalam membentuk ruangan yang luas, tanpa sekat, dan fleksibel.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 9: Tampak Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya

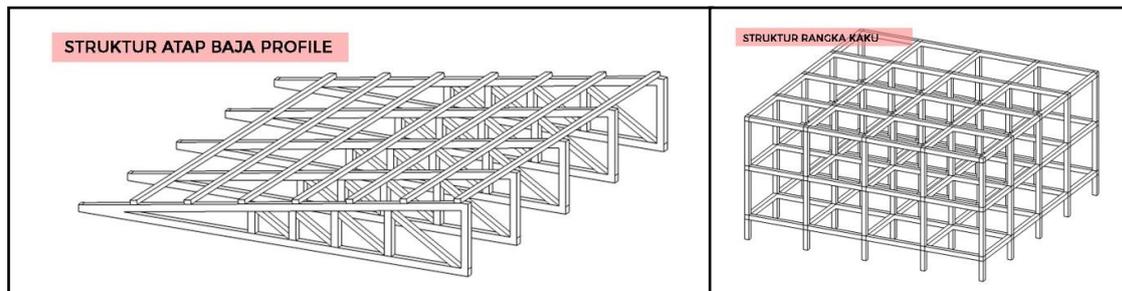


sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 10: Potongan Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya

Dalam pemilihan pondasi, penggunaan *precast pile* lebih menguntungkan daripada penggunaan *bored pile* dikarenakan Penggunaan pondasi ini sedikit lebih hemat dibanding pondasi *bored pile*, jenis pondasi yang digunakan adalah *precast pile*, pondasi ini diyakini sangat cocok untuk tipe tanah lunak dengan permukaan air tanah tinggi, tetapi pemasangan pondasi ini sedikit menciptakan polusi suara pada sekeliling site dikarenakan pemasangannya dengan cara di palu hingga mencapai permukaan tanah keras.

Pada perancangan Perpustakaan Kab. Kubu Raya yang memiliki ketinggian 3 lantai pemilihan struktur rangka kaku lebih efektif dikarenakan struktur rangka kaku (*rigid frame*) adalah struktur yang terdiri atas elemen-elemen linier, umumnya balok dan kolom. Modulasi struktur yang digunakan pada perpustakaan adalah 8 x 8 meter berdasarkan penempatan 4 buah rak buku dengan jarak antar rak 2 meter yang letaknya sesuai dengan peletakan kolom. Selain itu pemilihan modulasi struktur berdasarkan konsep ruang yang dinamis yaitu tidak permanen dan luas sehingga membutuhkan modulasi kolom yang lebar. Untuk atap perancangan perpustakaan daerah Kabupaten Kubu Raya ini yaitu menanggapi iklim di lokasi perancangan yaitu tropis oleh karena itu menggunakan atap miring (Gambar 11).



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 11: Sistem Atap Baja Profil & Struktur Rangka Kaku Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya

Sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada perancangan Perpustakaan Umum Kab. Kubu Raya adalah menggunakan *hydrant* dan *dry sprinkler*. Berikut konsep diagram dan skema dalam menggunakan sistem penanggulangan kebakaran *hydrant* dan *dry sprinkler*. Untuk sistem keamanan akan menggunakan CCTV yang diletakkan di setiap sudut ruangan perpustakaan ruang koleksi, ruang baca, koridor, tangga dan lobby. CCTV tersebut akan diawasi oleh petugas keamanan atau sekuriti yang berada di pos sekuriti. Sedangkan tangga darurat diletakkan di tiap masa bangunan sebagai jalur darurat ketika terjadi kebakaran.

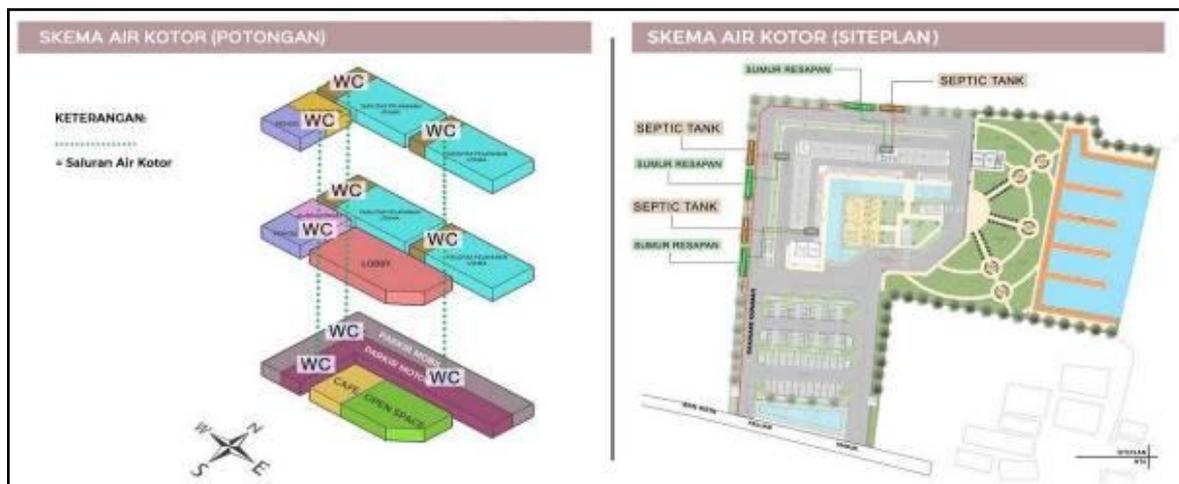
Untuk sistem jaringan listrik pada Perpustakaan Umum Kabupaten Kubu Raya adalah berasal dari PLN (Pembangkit Listrik Negara) dan generator sebagai sumber listrik cadangan jika listrik dari PLN tidak tersedia. Pengkondisian udara dalam perancangan perpustakaan terdapat persyaratan standar kelembaban dan suhu yang telah dipaparkan pada bab tinjauan pustaka. Untuk mencapai standar kelembaban dan suhu yang telah ditetapkan oleh standar nasional perpustakaan tersebut perlu menggunakan penghawaan buatan yang dapat menjaga kelembaban dan suhu suatu ruangan. Setelah dianalisis pada bab sebelumnya diketahui perancangan perpustakaan ini akan menggunakan sistem penghawaan HVAC, karena lebih efisien untuk dipakai di sebuah ruangan yang luas dibanding sistem AC split.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 12: Sistem Penyaluran Air Bersih Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya

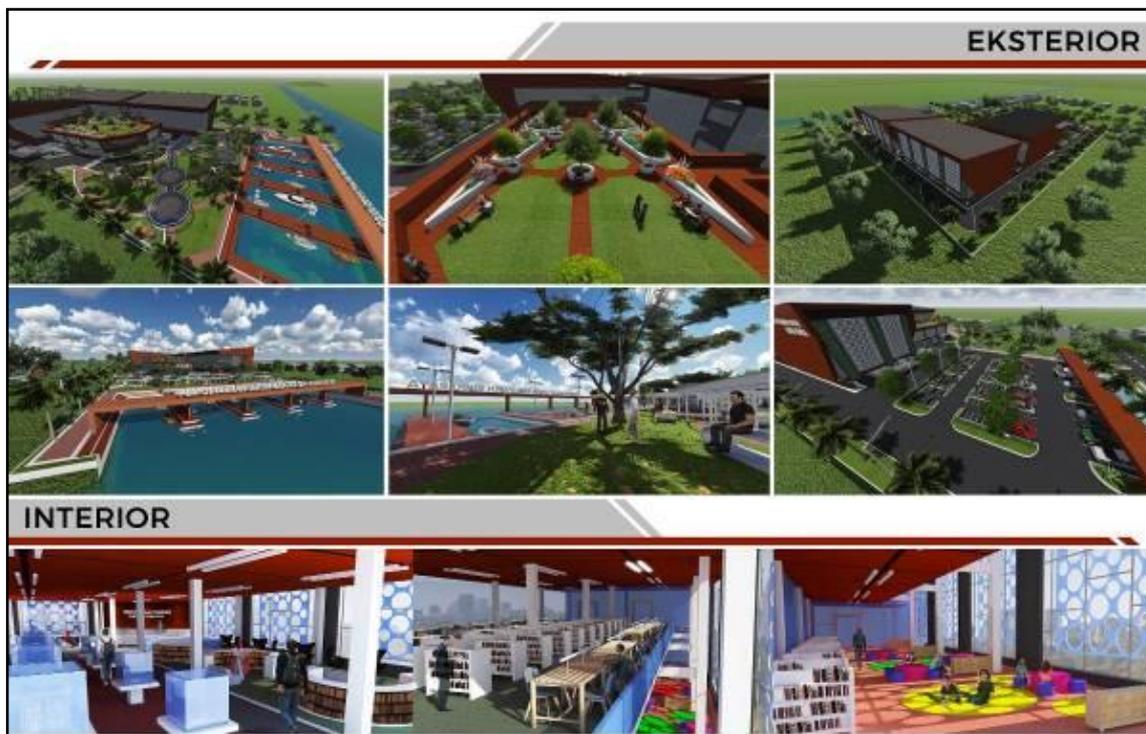
Untuk sistem penggunaan air bersih menggunakan konsep *upfeed* yang menggunakan mesin air untuk mendistribusikan air bersih dari *watertank* bawah ke seluruh bangunan. Berikut skema dan diagram penyaluran air bersih pada Perpustakaan Umum Kabupaten Kubu Raya (Gambar 12). Untuk sistem pengolahan limbah atau air kotor berikut skema dan diagram penyaluran limbah cair atau air sisa yang terlebih dahulu di saring menggunakan sumur resapan lalu setelah itu dibuang ke riol kota melalui drainase kawasan. Untuk limbah pada langsung di buang ke *septic tank* (Gambar 13).



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 13: Sistem Penyaluran Air Limbah Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya

Pada Gambar 12 menjelaskan tentang bagian ruang luar perpustakaan Kabupaten Kubu Raya. Bagian ruang luar sangat merespon tepian Sungai Kapuas yaitu dengan menambahkan area baca *outdoor* yang memiliki pemandangan Sungai Kapuas, selain itu terdapat pendopo agar pengunjung dapat membaca di ruang terbuka. Untuk menerapkan konsep sungai agar menciptakan akses dari sungai di buat pelabuhan untuk perahu maupun sampan agar pengunjung yang menggunakan akses sungai dapat langsung masuk ke perpustakaan, dan menyediakan akses untuk perpustakaan keliling pada sungai. Penggunaan gerbang masuk agar terlihat seperti memasuki sebuah portal yang diimplementasikan dari tema perancangan perpustakaan ini yaitu *Portal of Knowledge*. Untuk bagian ruang dalam menggunakan konsep dinamis dengan menerapkan organisasi ruang yang terbuka dan tanpa sekat sehingga ruang dalam bangunan terlihat luas dan fleksibel.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 12: Interior dan Eksterior Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya

4. Kesimpulan

Perpustakaan Umum di Kabupaten Kubu Raya ini menggunakan konsep dinamis yang ditarik dari sebuah tema yaitu *Portal of Knowledge*. Tema dan konsep yang diterapkan ini merupakan sebuah rumusan yang didapatkan dengan menganalisis permasalahan dan potensi pada site. Permasalahan yang utama adalah kurangnya minat baca pada Kabupaten Kubu Raya, selain permasalahan didapatkan juga sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang proses perancangan perpustakaan daerah ini yaitu terdapatnya akses sungai yang menjamah ke seluruh daerah Kabupaten Kubu Raya. *Portal of knowledge* ini sendiri dianalogikan sebagai perpustakaan sebagai gerbang menuju masa depan Kubu Raya yang maju, cerdas dan memiliki minat baca, oleh karena itu dalam mencapai portal atau tujuan tersebut digunakan konsep dinamis yang memiliki arti “penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan”.

Dalam mengimplementasikan konsep dinamis tersebut dengan tujuan agar perancangan perpustakaan ini dapat mewujudkan tujuan tersebut, pemilihan perancangan perpustakaan ini ditempatkan berada dekat dengan akses sungai agar akses yang dapat dilalui tidak hanya dari darat melainkan juga dari sungai. Dalam merancang suatu bangunan perpustakaan agar dapat dikunjungi masyarakat sekitar perlu beberapa fungsi yang harus diterapkan di sebuah perpustakaan yaitu fungsi edukatif, informatif, dan rekreatif. Fungsi fungsi tersebut di implementasikan dalam bentuk penyediaan buku serta fasilitas yang dibutuhkan untuk berbagai kalangan. Fasilitas fasilitas tersebut seperti ruang baca umum, ruang baca anak, ruang audio visual, ruang multimedia, coffe shop, ruang baca terbuka yang salah satunya untuk merespon letaknya bangunan pada tepian sungai, dan perpustakaan keliling baik darat maupun sungai. Semua hal dalam perancangan perpustakaan ini semata-mata untuk dapat mencapai tujuan utama yaitu Kabupaten Kubu Raya yang maju, cerdas dan memiliki minat baca tinggi.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan secara moril dan materiil. Terima kasih kepada dosen pembimbing proyek tugas akhir Bapak Tri Wibowo Caesariadi, S.T.,M.T., Bapak M. Ridha Alhamdhani, S.T., M.Sc., Ibu Lestari, S.T.,M.T., dan Bapak Hamdiel Khaliesh, S.T., M.T. yang telah banyak memberikan bimbingan, pembelajaran, saran serta motivasi kepada penulis. Terima kasih kepada dosen-dosen dan staf Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura. Terima kasih kepada teman-teman serta rekan-rekan yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam rangka menyelesaikan proyek tugas akhir ini.

Referensi

- Alrasyid, Wawan F. 2015. *Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat (Tugas Akhir)*. Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Basuki, Sulisty. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Utama. Jakarta
- Perpustakaan Nasional RI. 2011a. *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Perpustakaan Nasional RI. Jakarta
- Perpustakaan Nasional RI. 2011b. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*. Perpustakaan Nasional RI. Jakarta
- Sekretariat Negara. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tentang Perumahan dan Permukiman*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Sekretariat Negara. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tentang Perpustakaan*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto. Jakarta
- Yusuf, Taslimah. 1996. *Manajemen Perpustakaan Umum*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Zen, Zulfikar dan Rachman Hermawan. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustawakan Indonesia*. Sagung Seto. Jakarta